

PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN: STUDI KASUS SEKTOR KESEHATAN

Wiwin Veberlina Hia¹, Kasmanto Miharja², Novita Damayanti^{3*}, Faustina Julia Angelina⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Depok, Indonesia

wiwinveberlinahia@gmail.com¹, kasmanto.kmm@bsi.ac.id², novitadamayanti689@gmail.com^{3*}, faustinaju7@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peranan penting auditor internal dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan di sektor layanan kesehatan. Auditor internal memainkan peran krusial dalam mengelola risiko, memastikan kepatuhan, dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam dinamika industri kesehatan yang kompleks. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk mengevaluasi kontribusi auditor internal terhadap efisiensi operasional, kepatuhan regulasi, serta saran dan solusi untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa auditor internal memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kepatuhan dalam tata kelola Perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan di sektor layanan kesehatan, termasuk manajer, regulator, investor, dan masyarakat. Penelitian ini juga menyumbangkan kontribusi penting terhadap literatur tata kelola perusahaan dan praktik audit internal dalam konteks industri kesehatan.

Kata Kunci: Auditor internal; Tata kelola perusahaan; Sektor layanan kesehatan; PT Rumah Sakit Pelni; Kinerja rumah sakit.

ABSTRACT

This research explores the important role of internal auditors in enhancing the effectiveness of corporate governance in the healthcare services sector. Internal auditors play a crucial role in managing risks, ensuring compliance, and improving company performance, especially in the complex dynamics of the healthcare industry. In this study, a qualitative approach and case studies are used to evaluate the contributions of internal auditors to operational efficiency, regulatory compliance, as well as advice and solutions to achieve company's strategic objectives. This research find that internal auditors play a significant role in ensuring transparency, accountability, independence, and compliance in corporate governance. The results of this research provide valuable insights for stakeholders in the healthcare services sector, including managers, regulators, investors, and the public. This study also contributes significantly to the literature on corporate governance and internal audit practices in the context of the healthcare industry.

Keywords: Internal auditor; Corporate governance; Healthcare services sector; PT Pelni Hospital; Hospital performance.

Histori artikel:

Diunggah: 31-05-2024

Direview: 05-06-2024

Diterima: 18-06-2024

Dipublikasikan: 28-06-2024



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Sektor layanan kesehatan merupakan salah satu sektor yang paling kompleks dan terus berubah dengan cepat terutama dalam menghadapi tantangan seperti perubahan peraturan, inovasi teknologi, dan meningkatnya ekspektasi pelanggan. Dalam konteks ini, perusahaan layanan Kesehatan memerlukan tata Kelola yang kuat untuk menjaga kelangsungan operasional dan kepatuhan. Auditor internal memiliki pengetahuan yang luas mengenai operasi bisnis dan resiko spesifik pada sektor layanan kesehatan, dan mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan di sektor ini.

Tata kelola perusahaan yang efektif merupakan pilar utama bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dilingkungan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat saat ini. Ketika persaingan dan risiko meningkat, penting bagi perusahaan, khususnya di sektor Kesehatan, untuk memiliki system tata kelola yang kuat untuk mengelola resiko, mematuhi peraturan dan mencapai tujuan strategis. Menurut Sari dalam (Serly et al., 2023) Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh keadaan penerapan tata kelola dalam perusahaan tersebut.

Salah satu elemen kunci tata kelola perusahaan yang efektif adalah fungsi audit internal. Auditor internal memainkan peran penting dalam membantu manajemen memahami dan mengelola risiko, menilai efektivitas dan efisiensi operasi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan. Namun, meskipun peran penting auditor internal diakui, penelitian mengenai kontribusi mereka terhadap peningkatan tata kelola perusahaan perusahaan masih terbatas, terutama pada perusahaan layanan kesehatan. Namun, masih kurangnya penelitian empiris yang rinci mengenai peran spesifik audit internal pada perusahaan perusahaan di industry kesehatan. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan studi kasus mendalam mengenai peran auditor internal dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan pada perusahaan di sektor Kesehatan.

Sebagian besar literature yang ada lebih berfokus pada sektor-sektor seperti keuangan dan manufaktur, dengan sedikit perhatian diberikan pada sektor layanan kesehatan yang memiliki karakteristik dan tantangan yang unik. Ada kekurangan penelitian empiris yang rinci mengenai peran spesifik auditor internal dalam konteks perusahaan layanan kesehatan. Kurangnya studi kasus mendalam yang mengeksplorasi bagaimana auditor internal dapat secara efektif meningkatkan tata kelola dalam lingkungan yang kompleks dan penuh risiko ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literature.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang sangat relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan di sektor layanan Kesehatan, termasuk manajer, regulator, investor, dan masyarakat luas. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dan kontribusi signifikan terhadap literatur tata kelola perusahaan dan praktik audit internal, khususnya dalam konteks sektor Kesehatan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Audit dan Auditor

Menurut Alvin Arens dalam (Di et al., 2022) , auditing merupakan suatu tahapan mengakumulasi dan mengevaluasi bukti mengenai informasi dengan tujuan untuk menilai kesesuaian informasi tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga hasil audit dapat disampaikan kepihak yang bersangkutan bahwa informasi yang diaudit tersebut dapat dipercaya. Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, auditing adalah suatu pendekatan yang sistematis seperti pengumpulan, menganalisis, dan mengevaluasi bukti dari informasi keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk melihat apakah informasi keuangan tersebut dapat dipercaya sesuai dengan pedoman akuntansi untuk pihak yang memiliki kepentingan. Oleh sebab itu, keterampilan dan independen diperlukan oleh seorang auditor.

Menurut Aren et al dalam (RINJANI, 2022) auditor adalah suatu individu yang menyatakan pendapat kewajaran mengenai semua hal yang substansial, termasuk posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Audit juga merupakan seorang professional yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit. Seorang auditor umumnya dapat kita temukan bekerja sebagai firma akuntansi, lembaga audit independensi dan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan integritas, ketidakberpihakan, dan kemandirian dalam melaksanakan tugasnya.

Jenis Audit dan Auditor

Dalam pelaksanaan auditingnya, terdapat berbagai jenis audit yang sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Menurut Arens dalam (RINJANI, 2022), berdasarkan jenisnya, audit dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Management Audit (Operational Audit)

Jenis audit ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengelola sumber daya dan proses operasional perusahaan oleh manajemen. penilaian yang masuk dalam jenis audit ini seperti, efektifitas strategi bisnis, struktur organisasi, pengalokasian sumber daya, dan penggunaan teknologi. Dalam hal ini, Auditor akan melihat keefisienan manajemen dalam penggunaan sumber daya dalam rangka meraih tujuan bisnis perusahaan, menilai pengelolaan risiko, dan pengendalian internal.

2. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan ketaatan adalah jenis audit yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi telah mematuhi semua prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya dari pihak internal (manajemen, dewan dan komisaris) atau dari pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

3. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan intern ini dilakukan oleh auditor dari pihak internal perusahaan atau organisasi. Jenis audit ini meliputi, pemeriksaan laporan keuangan, catatan akuntansi, kepatuhan terhadap kebijakan manajemen perusahaan. meskipun lebih terperinci dari pada audit oleh akuntan publik (KAP) tetapi audit internal tidak memberikan penilaian tentang kepatuhan

laporan keuangan karena tidak dianggap independen. Hal yang ditemukan oleh internal audit biasanya berupa kecurangan, kelemahan dalam pengendalian internal, dan saran perbaikannya

4. Computer Audit

Audit komputer adalah audit yang mengevaluasi sistem informasi dan teknologi perusahaan yang dilakukan oleh KAP. Audit ini bertujuan untuk memeriksa keamana data, integrasi informasi, dan kepatuhan perangkat lunak dengan pedoman standar yang berlaku menggunakan sistem *Electronic Data Processing* (EDP).

Menurut Hery dalam (Zam et al., 2021), ada 4 (empat) jenis auditor yaitu sebagai berikut :

1. Auditor pemerintah (*Government Auditor*)

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk lembaga pemerintahan, misalnya di Indonesia ada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan di Amerika ada Government Accountability Office (GAO). Auditor ini memiliki tugas yaitu memeriksa keuangan pemerintah baik penggunaan dana dan aktivitas operasional pemerintah.

2. Auditor Forensik (*Forensic Auditor*)

Audit forensik adalah jenis audit yang mempunyai spesialisasi dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan mengevaluasi tindakan yang melanggar hukum atau mencurigakan untuk memberikan kesaksiaan ahli di pengadilan. Audit forensik biasa disebut sebagai audit investigasi. Mereka sering terlibat dalam kasus korupsi, pencucian uang, atau manipulasi keuangan.

3. Auditor internal (*Internal Auditor*)

Auditor internal adalah auditor yang bekerja di suatu perusahaan dan mereka juga memiliki status sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Mereka merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari struktur organisasi perusahaan, tanggung jawab yang didapat auditor jenis ini adalah mengawasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Auditor ini terlibat secara langsung terhadap efektivitas pengendalian internal di dalam perusahaan.

4. Auditor Eksternal (*External auditor*)

Seorang auditor, yang sering juga disebut sebagai audit independen atau akuntan publik bersertifikat (*Certified Internal Auditor*) adalah audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yaitu lembaga atau firma yang memberikan jasa audit, baik sebagai pemilik maupun sebagai anggotanya.

Peran Auditor Internal

Menurut Arens, dkk dalam (Padang, 2023) menjelaskan bahwa auditor internal adalah individu yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki tugas untuk membantu perusahaan tersebut mencapai tujuannya. Auditor internal menerapkan metode yang terstruktur dan cermat dalam mengevaluasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Dari kutipan diatas, dapat dijelaskan bahwa auditor internal merupakan seorang karyawan yang mengevaluasi pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola dari sebuah perusahaan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi. Sedangkan, auditor eksternal

memiliki peran yang bertanggung jawab untuk menginspeksi laporan keuangan serta memberikan opini yang tidak memihak mengenai kepatuhan dalam standar akuntansi.

Menurut Effendi dalam (Padang, 2023) peran audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

- a. Mengupayakan agar laporan keuangan perusahaan tersebut transparansi dan integritas.
- b. Memastikan akuntabilitas dalam manajemen aset perusahaan.
- c. Audit internal berperan dalam mendorong perusahaan agar bertanggung jawab kepada publik dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR), *community development*, serta melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- d. Berperan agar perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dilakukan secara mandiri/independen, sehingga tidak ada campur tangan dan ketergantungan dari pihak lain, contohnya pemegang saham minoritas.
- e. Dalam perolehan barang dan jasa, harus dipastikan kewajarannya, yang berarti tidak melanggar hukum anti monopoli dan persaingan yang adil.

Standar Profesional Auditor Internal

Standar yang menjadi pedoman audit internal di dunia dalam menjalankan tugasnya adalah Standar Profesional Internasional atau *International Professional Practices Framework* (IPPF) yang diterbitkan oleh Institut Auditor Internal (IIA). Konsep IPPF ini mengalami perubahan. Perubahan pertama terjadi di tahun 1978 dan tahun 2017 adalah amandemen terbaru. Pada IPPF pertama awalnya hanya mengatur tanggung jawab auditor internal di berbagai aspek audit internal, sedangkan pada IPPF terbaru menekankan bahwa auditor juga dapat berpartisipasi dalam memberikan prespektif jangka panjangnya bagi perusahaan (Akuntansi & Airlangga, 2020).

Tujuan Audit Internal

Berikut ini adalah tujuan dari audit internal yaitu :

- a. Membantu manajemen dalam mencapai administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memastikan bahwa proses operasional mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Audit internal bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam sistem administrasi dan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengonfirmasi keakuratan data keuangan yang dihasilkan dan mengukur efektivitas prosedur internal yang ada. Dalam konteks ini, audit internal bertindak sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bahwa prosedur-prosedur internal telah dijalankan dengan baik untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan.
- c. Mengukur tingkat koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan manajemen dan memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi. Audit internal juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan

koordinasi antardepartemen dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan. (Marfiana & Gunarto, 2021)

Selain tiga tujuan utama tersebut, audit internal juga memiliki peran penting dalam memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan yang berkelanjutan. Auditor internal tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan saran dan solusi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, audit internal juga membantu dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, termasuk standar akuntansi, peraturan pajak, dan peraturan industri.

Audit internal juga dapat memberikan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan kontrol internal. Dengan demikian, audit internal tidak hanya menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Audit internal yang efektif juga dapat membantu membangun kepercayaan stakeholders dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Istilah “*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan” dalam bahasa Inggris mengacu pada serangkaian prosedur, protokol, dan pedoman yang mengatur dan mengelola bisnis untuk mencapai tujuannya, menjaga hak-hak pemegang saham, dan menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dewan direksi, manajemen eksekutif, pekerja, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dengan tujuan dan kesuksesan perusahaan, diatur oleh kerangka kerja yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan (Azizah et al., 2024).

Sedangkan, menurut Word Bank Selain itu, Bank Dunia menyatakan bahwa GCG (Good Corporate Governance) adalah sekumpulan peraturan, hukum, dan norma yang harus dipatuhi untuk mendorong kinerja perusahaan yang efisien, menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemegang saham serta masyarakat luas secara keseluruhan (Batta & Suwarno, 2022).

Kerangka kerja ini dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Hal ini melibatkan pemantauan kinerja manajemen eksekutif, penetapan kebijakan perusahaan yang efektif, dan pengambilan keputusan strategis yang mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko operasional, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang efektif juga berperan penting dalam mencegah praktik bisnis yang tidak etis dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran merupakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional

Kebijakan Governance (KNKG). Ide-ide ini memberikan dasar yang kuat bagi organisasi untuk membangun tujuannya. Tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan karena memberikan standar yang tepat dalam pengambilan keputusan moral. Selain itu, hal ini meningkatkan nilai institusi dan kepercayaan publik dengan meningkatkan administrasi organisasi (Budi gautama Siregar, 2021)

Transparansi mengharuskan lembaga memberikan informasi yang akurat, jelas, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan informatif. Akuntabilitas berarti lembaga harus bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil, memastikan bahwa setiap keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan hukum. Independensi memastikan bahwa keputusan dalam lembaga bebas dari tekanan dan konflik kepentingan, memungkinkan keputusan dibuat berdasarkan kepentingan terbaik lembaga dan para pemangku kepentingannya. Tanggung Jawab menuntut lembaga untuk bertindak sesuai dengan peraturan hukum dan standar etika yang berlaku, menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika. Kewajaran menuntut lembaga untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil dan setara, memastikan bahwa hak dan kepentingan mereka dihormati dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. *Good Corporate Governance* membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan profesional, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan moral karyawan. Ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan sumber daya, karena adanya mekanisme kontrol dan pengawasan yang efektif. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan reputasi lembaga di mata publik dan investor. Peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan dapat menarik lebih banyak investasi dan dukungan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan lembaga dan nilai sahamnya. Oleh karena itu, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bukan hanya kewajiban hukum dan etika, tetapi juga merupakan strategi penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang.

Ruang Lingkup Perusahaan Sektor Kesehatan

a. Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (Primary Health Care)

Pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah dasar dari sistem pelayanan kesehatan yang berfokus pada pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat dengan masalah kesehatan yang ringan. Contohnya adalah Puskesmas, balai kesehatan, dan klinik yang tersebar di berbagai daerah. Layanan ini memainkan peran penting dalam memastikan masyarakat memiliki akses ke layanan kesehatan dasar yang mencakup pencegahan penyakit, diagnosis awal, perawatan dasar, serta promosi kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama ini dirancang untuk menjadi titik kontak pertama bagi individu yang mencari bantuan medis. Mereka tidak hanya menyediakan perawatan kesehatan yang diperlukan, tetapi juga bertindak sebagai penjaga gawang dalam sistem kesehatan, mengarahkan pasien ke perawatan lebih lanjut jika diperlukan. Dengan fokus pada layanan yang terjangkau dan mudah diakses, fasilitas ini berusaha mengurangi beban pada rumah sakit dan pusat kesehatan yang lebih besar.

b. Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat dengan Kesehatan Ringan

Pelayanan kesehatan tingkat pertama dirancang khusus untuk menangani masalah kesehatan yang ringan dan umum di masyarakat. Fasilitas seperti Puskesmas, balai kesehatan, dan klinik memiliki peran penting dalam sistem kesehatan karena menyediakan akses langsung ke layanan medis bagi populasi luas. Mereka menawarkan berbagai layanan, termasuk imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, perawatan untuk penyakit ringan, dan edukasi kesehatan. Selain itu, layanan ini juga mencakup penanganan awal untuk kondisi medis yang dapat dikelola tanpa memerlukan perawatan khusus atau rawat inap. Contohnya, Puskesmas tidak hanya memberikan layanan pengobatan tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat melalui berbagai program pencegahan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

c. *Pelayanan Kesehatan Tingkat Kedua (Secondary Health Care)*

Pelayanan kesehatan tingkat kedua ditujukan untuk pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut yang tidak dapat diberikan di pelayanan kesehatan tingkat pertama. Layanan ini biasanya melibatkan perawatan inap di rumah sakit yang memiliki fasilitas dan tenaga medis spesialis. Pelayanan ini mencakup diagnosa dan pengobatan yang lebih intensif dan mendalam, serta intervensi medis yang lebih kompleks. Rumah sakit yang menyediakan layanan kesehatan tingkat kedua dilengkapi dengan peralatan medis yang lebih canggih dan dokter spesialis yang mampu menangani berbagai kondisi medis yang memerlukan perhatian khusus. Contoh dari layanan ini adalah operasi ringan, perawatan untuk penyakit kronis, dan rehabilitasi medis. Selain itu, rumah sakit pada tingkat ini juga memberikan layanan diagnostik yang lebih canggih seperti radiologi dan laboratorium lanjutan yang tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

d. *Pelayanan Inap di Rumah Sakit dengan Tenaga Medis Spesialis*

Pelayanan kesehatan tingkat kedua sangat penting bagi pasien yang memerlukan perawatan yang lebih mendalam daripada yang bisa diberikan oleh pelayanan kesehatan tingkat pertama. Rumah sakit dengan tenaga medis spesialis menyediakan fasilitas untuk perawatan inap di mana pasien dapat menerima perhatian medis yang lebih intensif. Tenaga medis spesialis di rumah sakit ini mampu melakukan diagnosa yang lebih akurat dan memberikan pengobatan yang lebih tepat sasaran untuk kondisi medis yang kompleks. Selain itu, rumah sakit ini juga menyediakan berbagai layanan bedah yang memerlukan keahlian khusus dan peralatan medis yang lebih canggih. Misalnya, pasien yang membutuhkan operasi atau perawatan khusus untuk penyakit kronis akan dirujuk ke rumah sakit yang memiliki tenaga medis dan fasilitas yang sesuai untuk menangani kebutuhan medis mereka.

e. *Pelayanan Kesehatan Tingkat Ketiga (Tertiary Health Care)*

Pelayanan kesehatan tingkat ketiga adalah tingkat pelayanan tertinggi dalam sistem kesehatan, ditujukan untuk kasus-kasus medis yang sangat kompleks dan memerlukan penanganan khusus dari tenaga ahli atau subspecialis. Fasilitas yang menyediakan layanan ini biasanya adalah rumah sakit besar atau pusat kesehatan yang dilengkapi dengan teknologi medis canggih dan tim medis yang berpengalaman. Layanan kesehatan tingkat ketiga mencakup operasi kompleks, transplantasi organ, perawatan intensif, dan terapi khusus lainnya. Rumah sakit yang menyediakan pelayanan ini memiliki kapasitas untuk menangani kasus-kasus medis yang memerlukan intervensi lanjutan yang tidak dapat ditangani oleh rumah sakit dengan pelayanan kesehatan tingkat kedua. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai pusat rujukan bagi fasilitas kesehatan lainnya yang membutuhkan bantuan untuk menangani kasus medis yang sangat spesifik.

f. Tingkat Pelayanan Tertinggi dengan Tenaga Ahli atau Subspecialis

Pelayanan kesehatan tingkat ketiga sangat kritis untuk pasien yang membutuhkan perawatan medis yang sangat spesialis dan kompleks. Rumah sakit dan pusat kesehatan pada tingkat ini memiliki tenaga ahli dan subspecialis yang sangat terlatih dalam berbagai bidang medis. Mereka dilengkapi dengan peralatan medis canggih yang memungkinkan mereka untuk melakukan prosedur medis yang sangat kompleks seperti operasi jantung terbuka, transplantasi organ, dan perawatan untuk penyakit langka dan serius. Layanan ini juga memerlukan fasilitas perawatan intensif untuk kondisi medis yang sangat serius akan dirujuk ke rumah sakit dengan fasilitas ICU (*Intensive Care Unit*) yang memiliki peralatan dan tenaga medis yang mampu memberikan perawatan intensif. Selain itu, rumah sakit ini juga menyediakan layanan penelitian dan pendidikan medis yang berkontribusi pada pengembangan ilmu kedokteran dan peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Tingkat pelayanan yang telah disebutkan di atas merupakan kutipan(Manurung et al., 2021) jadi secara keseluruhan, sistem pelayanan kesehatan terdiri dari berbagai tingkat yang masing-masing memainkan peran penting dalam memastikan masyarakat memiliki akses ke perawatan medis yang dibutuhkan. Mulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan layanan dasar, hingga pelayanan kesehatan tingkat ketiga yang menyediakan perawatan medis yang sangat spesialis dan kompleks, semua tingkatan ini saling melengkapi untuk menciptakan sistem kesehatan yang efektif dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sekunder. Studi kasus untuk menyelidiki peran auditor dalam meningkatkan efektivitas tata kelola di sektor kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam proses audit dan analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari pemangku kepentingan lainnya. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pencarian sumber informasi dan rekonstruksi berbagai referensi yaitu : buku, jurnal, dan makalah penelitian yang berkaitan dengan topic yang dibahas. Menurut Putri & Mulyanti dalam (Munte et al., 2024) Analisis terhadap data dilakukan dengan teknik tinjauan pustaka, yaitu : mencari persamaan, mencari perbedaan, memberikan pandangan, membandingkan dan merangkum dari jurnal yang berbeda. Oleh karena itu, analisis penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, pengolahan data, dan konfirmasi kesimpulan, Rijali dalam (Munte et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran PT Rumah Sakit Pelni

Pada tahun 2014 merupakan tahun yang penting bagi PT Rumah Sakit Pelni, yang memasuki babak perubahan baru. PT Rumah Sakit Pelni merupakan anak perusahaan dari PT Pertamina Bina Medika IHC, yang juga anak perusahaan dari BUMN, melalui program Jaminan Kesehatan Nasional dan sampai sekarang mengadakan kerjasama strategis dengan BPJS Kesehatan. Rumah sakit ini ada sebelum Indonesia merdeka sejak, tahun 1918 dan saat ini telah mencapai usia 106 Tahun. Rumah sakit ini didirikan oleh Frans Johan Louwrens Ghijssels, yang lahir di

Tulungagung dan berstatus warga negara Belanda. Dahulu rumah sakit ini dikenal dengan nama KPM Ziekenhuis atau rumah sakit KPM, yang bekerja menangani kru kapal serta keluarga dari sebuah perusahaan asal Belanda. Pada saat Indonesia merdeka, rumah sakit ini mengalami perubahan nama menjadi Rumah Sakit PELNI, menasionalisasi asetnya, dan memperluas basis pasiennya. Pemerintah juga berinvestasi pada fasilitas tambahan dan sumber daya manusia.

Layanan Jantung, *Hemodialisis*, Mata, *Endokrin*, Liver, *Medical Check Up*, *Heritage Executive Clinic*, dan Pusat Diagnostik adalah beberapa layanan terbaik yang ditawarkan RS Pelni saat ini dan telah membentuk sejarahnya. Dimana seluruh layanan yang ditawarkan RS Pelni terintegrasi penuh dengan teknologi informasi in-house. Di penghujung usia 100 tahun rumah sakit yang dahulu pernah bernama RS Petamboeran ini merupakan momen bersejarah yang sangat berarti karena rumah sakit pelni kini mampu mengantisipasi masa depan berkat pemanfaatan teknologi. (Pedoman et al., 2021)

Tugas Satuan Audit Internal Pada PT Rumah Sakit Pelni

Dalam menjalankan fungsinya, audit internal bertanggung jawab untuk :

1. Audit Internal bertanggung jawab dalam menyusun rencana anggaran tahunan serta rencana kerja audit internal untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengawasan di seluruh organisasi. Audit internal juga mengawasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan tercapai dengan baik. Melakukan penilaian dan pengujian pengendalian manajemen organisasi untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi sesuai dengan rencana dan pedoman yang ditetapkan.
2. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap objek audit, audit internal membuat dan melaksanakan strategi audit secara menyeluruh. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memimpin kegiatan audit perusahaan. Selanjutnya mereka melakukan audit dan inspeksi terhadap sistem pengendalian internal untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dan seterusnya.
3. Selain itu, audit internal menilai dan memverifikasi sistem yang beroperasi di berbagai unit organisasi dan menawarkan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil audit untuk penataan operasi organisasi. Di bidang pengawasan internal juga mengatur pembuatan laporan realisasi RKAP dan memberikan hasil audit kepada Direktur Utama.
4. Terakhir, audit internal membuat laporan berkala mengenai hasil operasional audit dan mengintegrasikan penerapan PKP dengan pemeriksaan lanjutan. Menyarankan peningkatan kontrol manajemen untuk melindungi sumber daya perusahaan dan meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan. Semua tanggung jawab ini diselesaikan sesuai dengan arahan dari atasan agar dapat menjalankan perannya dengan sukses dan efisien.

Tantangan dan kendala auditor internal PT pelni

Dari Hasil analisis peneliti disimpulkan bahwa tantangan dan kendala yang dihadapi auditor internal RS Pelni adalah :

1. Akses terhadap informasi medis dan keuangan : Mengakses informasi yang diperlukan audit untuk alasan medis, data yang diperlukan mungkin sulit diperoleh. Dan informasi keuangan didistribusikan ke berbagai departemen. Proses memperoleh data ini dapat memakan waktu dan memerlukan koordinasi yang efektif antar departemen.

2. Sumber daya yang terbatas : Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia sering kali menjadi kendala. Khususnya di fasilitas besar seperti di Rumah Sakit Pelni, tim audit mungkin kekurangan staf dan sumber daya untuk melakukan audit terperinci.
3. Kompleksitas Teknologi Informasi Kesehatan : Sistem TI Rumah Sakit Pelni dapat terdiri dari berbagai aplikasi dan perangkat yang kompleks. Auditor harus memiliki pengetahuan mendalam tentang sistem TI untuk melakukan audit yang efektif dan memastikan integritas data.
4. Kompleksitas Proses dalam layanan Kesehatan : Proses Bisnis Rumah Sakit sangat kompleks dan mencakup beragam prosedur medis dan administratif. Agar berhasil melakukan audit dan membuat rekomendasi yang relevan, auditor memerlukan pemahaman mendalam tentang proses ini.
5. Kualitas Data Medis : Data medis yang tidak lengkap, akurat, atau tidak konsisten dapat menghambat proses audit. Auditor harus mengatasi tantangan ini dengan menerapkan prosedur Validasi data yang ketat.

Hambatan- hambatan ini menunjukkan tantangan spesifik yang dihadapi auditor internal di PT Rumah Sakit Pelni dalam upaya meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, mengingat kompleksitas dan dinamika sektor kesehatan.

Pandangan dan Tanggapan Pemangku Kepentingan

Tata kelola prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengurusan rumah sakit juga harus dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dari peraturan yang ada dan anggaran dasar Rumah PT Sakit Pelni. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ini merupakan versi revisi atau penyempurnaan dari Kebijakan Tata Kelola Tahun 2019 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Presiden dan Direksi No. 096/ARS/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019. (Pedoman et al., 2021) Kebijakan dinamis adalah kebijakan tata Kelola. Perusahaan ditinjau secara berkala dan terus menerus sesuai dengan dinamika lingkungan bisnis. Namun dengan setiap perubahan, perusahaan tidak hanya mengorbankan nilai yang ada demi keuntungan jangka pendek. Keberhasilan penerapan pedoman GCG juga bergantung pada komitmen seluruh badan usaha dalam menjaga dan menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa Prinsip GCG di RS PT pelni adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pemegang Saham/RUPS
2. Bagian Dewan Komisaris
3. Bagian Direksi
4. Bagian Karyawan
5. Dan bagian *Stakeholder* lainnya

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti kepentingan tata kelola perusahaan yang efektif di sektor layanan kesehatan, terutama dalam konteks PT Rumah Sakit Pelni sebagai objek studi. Auditor internal memegang peran penting dalam mempertahankan efektivitas, kepatuhan, dan kinerja perusahaan di tengah tantangan kompleks yang ada dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Dari analisis yang dilakukan terlihat bahwa auditor internal di PT Rumah Sakit Pelni bertugas melakukan evaluasi mendalam terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem

pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, penting bagi mereka untuk memastikan bahwa perusahaan selalu mematuhi standar-standar audit internal yang sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal (IPPF). Dengan melakukan hal ini secara efektif, auditor internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga PT Rumah Sakit Pelni tetap memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hasil dari analisis data sekunder menunjukkan bahwa auditor internal memiliki potensi besar untuk meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor layanan kesehatan. Mereka dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Selain itu, melalui pelaksanaan audit independen dan objektif, mereka dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Lebih lanjut, auditor internal juga dapat membantu mengurangi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko hukum, keuangan, dan reputasi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor layanan kesehatan. Tantangan seperti keamanan data pasien, ketidakpastian regulasi, dan persaingan pasar tetap menjadi fokus utama dalam mengelola risiko-risiko ini. Oleh karena itu, sebagai rekomendasi praktis, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan praktik terbaik dalam manajemen risiko dan kepatuhan. Selain itu, integrasi teknologi yang canggih juga diperlukan untuk mendukung tugas-tugas auditor internal dalam menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa auditor internal memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik di sektor layanan kesehatan. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, langkah-langkah ini akan membantu sektor layanan kesehatan terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, D., & Airlangga, U. (2020). *PENERAPAN STANDAR PROFESIONAL AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*. 22(1), 47–56.
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan : Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan Titin Nur Azizah kepatuhan , tetapi juga merupakan sumber wawasan yang berharga bagi dewan direksi dan internal , meningkatkan akuntabil. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1), 240–251.
- Batta, Y. La, & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020). *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(01), 49–67.
- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Di, M., Belvamas, P. T., Indontama, M., Angelia, A., Junus, Z., Vernanda, A., Gabriella, V.,

- Meiden, C., Bisnis, I., & Kian, K. (2022). *AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA MASA PANDEMI TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGENDALIAN KINERJA MANAJEMEN DI PT BELVAMAS MARITIM INDONTAMA*. 2(2), 181–192.
- Manurung, J., Novela, V., Ulfiana, Q., Simamora, J. P., Argaheni, N. B., Sianturi, E., Saeni, E. H., & Lakhmudien. (2021). Kebijakan Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue October).
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Munte, A. Y., Christian, N., Perangin-angin, P. G. B., S, V. T. L. D. P., & Manurung, H. (2024). Implikasi Peran Audit Internal Dalam Tata Kelola Perusahaan. *Jumia*, 2(1).
- Padang, N. N. (2023). *PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN*. 9(1), 130–135.
- Pedoman, P., Perusahaan, T. K., Pt, D., Sakit, R., Tata, P., Perseroan, K., Baik, Y., & Corporate, G. (2021). *Pt rumah sakit pelmi*. 92.
- RINJANI. (2022). *PERAN AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM UPAYA PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA*. 2(2), 1083–1098.
- Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 496–515. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.20165>
- Zam, R. Y. Z., Weku, L. K. P., Kompetensi, P., Independensi, D. A. N., Terhadap, A., Ratulangi, U. S., Zam, R. Y. Z., & Weku, L. K. P. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA*. 9(3), 462–474.